

# STRATEGI PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN MANTAN BURUH MIGRAN PEREMPUAN DI KABUPATEN KEBUMEN

Joko Fitra<sup>(1)</sup>

Dani Rizana<sup>(2)</sup>

Prodi S1 Manajemen<sup>(1),(2)</sup>

STIE Putra Bangsa Kebumen

Jokofitra@yahoo.com<sup>(1)</sup>

danirizana@gmail.com<sup>(2)</sup>

## *Abstract*

*This study examines the entrepreneurial empowerment strategy of former female migrant workers who are members of the Village community concerned with Migrant Workers. After returning from work abroad, former female migrant workers again experienced an economic downturn, making it difficult to meet basic family needs. This study aims to determine the economic conditions of former female migrant workers after returning, strategies for fulfilling post-return life needs, and entrepreneurial empowerment strategies carried out by various institutions.*

*This research approach uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation techniques, in-depth interview techniques, and library studies and documentation. Taking informants is done by using informant techniques aimed at. Data analysis used the Miles and Huberman analysis model which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*The results showed that the entrepreneurial empowerment process of former female migrant workers was carried out because there were indications of weakening economic conditions after stopping work abroad. The goal of empowering former migrant workers is to alleviate economic weakness because it is seen that it still has the potential to be able to regain power in meeting economic needs. The empowerment process carried out by cross institutions is well integrated, where each institution coordinates with each other to complement each other's empowerment programs. The synergy of entrepreneurial empowerment carried out on former female migrant workers in Kebumen District has resulted in improved capabilities such as operating business activities, completing business licenses, increasing production capacity, expanding market reach, networking with other communities, increasing turnover and profits, and continuously being encouraged to develop.*

**Keywords:** *Empowerment, Former Female Migrant Workers, Entrepreneurship*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan berbagai kebutuhan guna melangsungkan kehidupan yang lebih baik. Menurut Maslow (dalam Santoso, 2010:111), bahwa perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhannya memiliki beberapa landasan seperti, bahwa manusia merupakan binatang berkeinginan, kebutuhan manusia terorganisir secara bertingkat, apabila satu kebutuhan terpenuhi maka kebutuhan lain akan muncul, dan kebutuhan yang sudah terpenuhi sementara kebutuhan yang belum tercapai akan lebih dominan.

Perempuan mantan buruh migran di Kabupaten Kebumen merupakan contoh manusia yang berupaya memenuhi kebutuhannya dengan cara mencari uang ke luar negeri. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian (2017), beberapa faktor yang mendorongnya menjadi buruh migran diantaranya, tidak mendapatkan pekerjaan di dalam negeri, pemberian upah di dalam negeri jauh lebih murah, tidak memiliki modal usaha, dan keinginan merubah nasib dengan gaji yang jauh lebih besar. Sebagian besar perempuan buruh migran Kabupaten Kebumen bekerja pada sektor informal atau asisten rumah tangga. Negara yang dituju diantaranya Arab Saudi, Oman, Hongkong, Singapura, Brunei Darusalam, Qatar, dan Malaysia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BNP2TKI Kabupaten Kebumen menempatkan tenaga kerjanya terbanyak nomor 8 untuk provinsi Jawa tengah. Total buruh migran asal Kabupaten Kebumen yang sudah ditempatkan sejak tahun 2011 hingga 2016 sebanyak 19.604. Penempatan terbanyak terjadi pada tahun 2011 sebanyak 3.827 orang, sedangkan jumlah paling sedikit pada tahun 2016. Sebagian besar bekerja pada sektor informal yaitu pembantu rumah tangga.

Besaran upah yang diterima untuk pekerjaan asisten rumah tangga pada tiap-tiap negara terdapat perbedaan, yang jelas ketika dikonversikan dengan upah dalam negeri memiliki perbedaan yang signifikan selisih 3 kali lipat. Sebagian besar uang yang

didapatkan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, diantaranya untuk makan sehari-hari, pembangunan rumah, pembelian sandang, dan menyekolahkan anak. Sisa dari pendapatan lebih dimanfaatkan untuk membeli peralatan elektronik, perhiasan, dan pekarangan. Sedikit sekali mantan buruh migran yang mengoptimalkan pendapatannya untuk kegiatan usaha.

Permasalahan datang ketika perempuan buruh migran berhenti mencari uang ke luar negeri. Perempuan dan keluarga buruh migran mengalami kekecewaan keuangan, sementara pesangon dan sisa pendapatan lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan konsumtif. Pada akhirnya mengalami kesulitan keuangan, sedangkan usia angkatan kerja produktif telah berakhir. Beberapa telah mencoba mencari pekerjaan di dalam negeri, namun pada faktanya sedikit yang berhasil mendapatkannya. Bagi yang berhasil juga kembali pada sektor asisten rumah tangga, dengan upah jauh dibawah pendapatan sebelumnya. Pada situasi ini perempuan mantan buruh migran kembali menjadi manusia lemah produktivitas ekonomi.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberdayaan mantan buruh migran di Kabupaten Kebumen. Pertama, rendahnya tingkat pendidikan yang menghambat akses pekerjaan didalam negeri. Kedua, ketidaksiapan mantan buruh migran perempuan untuk kembali pada kampung halaman karena mengalami kekecewaan budaya sosial ekonomi internasional. Ketiga, *stereotype* sebagai pekerja sektor informal (pembantu rumah tangga) memunculkan anggapan tidak memiliki keistimewaan. Berbagai lembaga baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi berupaya melakukan pemberdayaan guna mengentaskan perempuan mantan buruh migran di Kabupaten Kebumen dari kelemahan ekonomi. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi pemberdayaan usaha ekonomi produktif lintas sektoral pada

perempuan mantan buruh migran di Kabupaten Kebumen.

### **Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana kondisi ekonomi mantan buruh migran perempuan di Kabupaten Kebumen pasca berhenti bekerja di luar negeri?
2. Bagaimana strategi kelangsungan pemenuhan kebutuhan mantan buruh migran perempuan di Kabupaten Kebumen pasca berhenti bekerja di luar negeri?
3. Bagaimana strategi pemberdayaan kewirausahaan dalam pengentasan kondisi ekonomi mantan buruh migran perempuan di Kabupaten Kebumen?

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara mendalam, dan studi pustakan dan dokumentasi. Pengambilan informan dilakukan dengan menggunakan teknik informan bertujuan. Beberapa informan yang dalam penelitian ini seperti ketua komunitas mantan buruh migran, Pemerintah Desa peduli buruh migran, LSM Migrant Care Kebumen, Ketua P4M STIE Putra bangsa Kebumen, Direktur PLUT Kebumen, dan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kebumen. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kondisi Mantan Buruh Migran Pasca Berhenti Bekerja**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja Indonesia asal Kabupaten Kebumen sebanyak 1.129 orang yang tersebar di 43 Negara. Jumlah tersebut terdiri dari 918 tenaga kerja perempuan dan 212 tenaga kerja laki-laki, yang bekerja pada sektor formal sebanyak 665

orang dan informal 464 orang. Guna mempermudah pemetaan terhadap jumlah mantan buruh migran perempuan yang menjadi fokus pemberdayaan kewirausahaan, maka digunakan data berbasis komunitas mantan buruh migran yang berada pada Desa Peduli Buruh Migran. Komunitas tersebut diantaranya Ikatan Buruh Migran Krandegan (IBMK), Serikat Buruh Migran Tanggulangin (Serbumi), Ikatan Buruh Migran Tambakprogoten (IKAMITA), Relawan Valuta Lintas Negara Jogosimo (REVALINA), dan Persatuan Eks Mantan Buruh Migran Menuju Ekonomi Cemerlang Pandanlor (Priska Elang).

### **Lembaga Pemberdaya**

Kondisi mantan buruh migran perempuan pasca berhenti bekerja menyita perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat Kabupaten Kebumen. Titik perhatian tertuju pada kesetabilan ekonomi dan penyelamatan ekonomi. Kesetabilan ekonomi didasarkan pertimbangan bahwa terdapat beberapa mantan buruh migran perempuan yang masih memiliki sumber daya keuangan, namun ditakutkan akan habis untuk kegiatan konsumtif. Penyelamatan ekonomi memandang bahwa banyak juga buruh migran perempuan pasca berhenti bekerja tidak memiliki uang yang dikarenakan berbagai hal seperti untuk kebutuhan barang elektronik, merenovasi rumah tinggal, dan membeli barang sesuai dengan keinginan. Namun, seluruh lembaga pemberdaya meyakini dibalik kelemahan-kelemahan mantan buruh migran perempuan pasti ada potensi yang akan mendorong kemampuan untuk berdaya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Konteks stabilisasi dan penyelamatan ditujukan pada pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki untuk kegiatan usaha.

Lembaga yang terlibat dan berperan aktif di dalam pemberdayaan kewirausahaan mantan buruh migran perempuan diantaranya adalah organisasi perangkat daerah, Pemerintah Desa, Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Bank Himbara.

Organisasi perangkat daerah di wakili oleh Disnaker KUKM, PLUT KUMKM Kabupaten Kebumen, Dispermades P3A. Pemerintah Desa yang sudah berperan aktif dalam pemberdayaan kewirausahaan diantaranya Pemerintah Desa Tanggulangin, Pemerintah Desa Krandegan, dan Pemerintah Desa Pandanlor. Lembaga swadaya masyarakat diwakili oleh Migrant Care Kebumen, dan perguruan tinggi diwakili oleh STIE Putra Bangsa Kebumen. Bank Himbara sebagai penyalur KUR TKI di Kabupaten Kebumen diantaranya BRI, BNI, dan Bank Mandiri. Bentuk Pemberdayaan mantan buruh Migran perempuan berupa pelatihan usaha, bimbingan teknis, konsultasi bisnis, mentoring bisnis, pendampingan bisnis, Manajemen Usaha, akses pembiayaan, dan fasilitasi dan promosi.

**Tabel 1**

**Jenis Usaha yang dijalankan Oleh Mantan Buruh Migran Perempuan di Kabupaten Kebumen**

No	Komunitas Mantan Buruh Migran Perempuan	Jenis Usaha
1	IBMK	Produksi anyaman lidi, telur asin asap, tiwul instan, Kletek Mlinjo
2	SERBUMI	Tiwul instan, Manggleng, Keripik Ikan Lea
3	Priska Elang	Minyak VCO, Olahan Serabut Kelapa, Sabun Cair
4	IKAMITA	Keripik Bayam
5	REVALINA	Sabun Cair, Keripik Bayam, Olahan Kelapa

Sumber: Data primer diolah, 2018

**Hasil pemberdayaan Kewirausahaan**

Pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan oleh lintas lembaga terhadap mantan buruh migran perempuan di Kabupaten Kebumen membuahkan hasil

dengan adanya kegiatan usaha yang dijalankan oleh mantan buruh migran, baik secara berkelompok maupun perorangan. Secara umum sektor usaha yang dijalankan berada pada sektor produksi olahan makanan dan kerajinan tangan. Berikut merupakan beberapa kemampuan yang dihasilkan oleh mantan buruh migran perempuan sebagai hasil dari upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh berbagai lembaga.

- Kemampuan menjalankan kegiatan usaha
- Kemampuan untuk melengkapi perijinan usaha
- Kemampuan untuk meningkatkan kapasitas produksi
- Kemampuan untuk memperluas jangkauan pasar
- Kemampuan berjejaring dengan komunitas lain
- Kemampuan untuk meningkatkan omset dan laba
- Motivasi untuk terus maju

**Kondisi Kegiatan usaha Mantan Buruh Migran Pasca Berhenti Bekerja**

- Kekuatan**
  - Masih memiliki sumber daya berupa uang, ternak dan aset tetap seperti sawah.
  - Memiliki ketrampilan khusus, seperti memasak.
  - Menguasai beberapa bahasa sehari-hari
  - Motivasi untuk sukses
- Kelemahan**
  - Kehabisan sumber daya keuangan
  - Usia tidak produktif
  - Pendidikan rendah
  - Akses jaringan terbatas
  - Pola hidup konsumtif
- Ancaman**
  - Pesaing usaha lebih mapan
  - Perkembangan teknologi dan informasi begitu cepat
  - Pemasok tidak konsisten
  - Kebijakan pemerintah berubah-ubah
- Peluang**
  - Adanya lembaga pemberdaya
  - Adanya potensi lokal
  - Adanya jejaring eks buruh migran

- 4) Adanya program pemerintah yang berpihak pada kegiatan ekonomi mantan buruh migran

### **Strategi Pemberdayaan Kewirausahaan**

rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pemberdaya seperti Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen melalui Dinas Tenaga Kerja dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Dispermades P3A, PLUT KUMKM Kabupaten Kebumen, Perguruan Tinggi (STIE Putra Bangsa), Lembaga Swadaya Masyarakat (Migrant Care Kebumen), dan Bank Himpunan Negara sebagai penyalur KUR TKI di Kabupaten Kebumen merupakan kegiatan pemberdayaan yang berproses dan bertujuan untuk mengentaskan perekonomian mantan buruh migran perempuan. Mengacu pada pendapat Suharto (2010:57) bahwa sebagai proses pemberdayaan mantan buruh migran perempuan di Kabupaten Kebumen dilakukan dengan rangkaian kegiatan seperti pelatihan bisnis, konsultasi bisnis, mentoring bisnis, fasilitasi dan promosi, akses pembiayaan, dan pemasaran produk. Sebagai tujuan seluruh lembaga pemberdaya yang terlibat memiliki tujuan agar mantan buruh migran perempuan di Kabupaten Kebumen mampu berwirausaha secara mandiri sehingga dalam mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis melalui prinsip-prinsip pemberdayaan yang dinyatakan oleh Fahrudin (2009:17), diketahui bahwa prinsip-prinsip yang dipegang para lembaga pemberdaya sebagai berikut:

- 1) Adanya kolaborasi antara mantan buruh migran perempuan dan para lembaga pemberdaya untuk menjadi mitra.
- 2) Para pemberdaya memiliki peranan penting karena mampu memberikan akses dan peluang yang lebih baik.
- 3) Para pemberdaya memiliki keyakinan bahwa mampu mempengaruhi perubahan positif terhadap kegiatan bisnis, yang selanjutnya diyakini oleh mantan buruh migran bahwa memiliki kemampuan untuk membawa perubahan secara bersama.
- 4) Lembaga pemberdaya memainkan perannya masing-masing sesuai dengan bidang yang dikuasainya, seperti halnya migrant care konsentrasi terhadap penguatan kelembagaan kelompok usaha, pembukaan akses ke lembaga lain, sedangkan PLUT KUMKM memainkan perannya sebagai lembaga pelatihan, mentoring, pendampingan dan konsultasi bisnis, STIE Putra Bangsa sebagai lembaga penyedia instruktur untuk manajemen bisnis, dan lembaga organisasi perangkat daerah sebagai penyedia program dan anggaran.
- 5) Pemecahan masalah kegiatan usaha didasarkan pada hasil analisis lintas sektoral yang sudah mengkaji berbagai faktor yang mengakibatkan suatu masalah.
- 6) Para Pemberdaya mencari jaringan informal seperti asosiasi UMKM Kebumen, Forum UKM Online Kebumen, dan Mitra PLUT.
- 7) Adanya dorongan untuk berperan aktif dari mantan buruh migran perempuan sebagai pihak yang diberdayakan dalam kegiatan usaha, sehingga pencapaian tujuan dan hasil merupakan sesuatu yang didapatkan secara mandiri.
- 8) Pemberdaya melakukan pemahaman secara mendasar bahwa proses keberhasilan dari pemberdayaan kewirausahaan lebih ditekankan kepada kesadaran mantan buruh migran perempuan untuk berumah.
- 9) Proses dan tujuan pemberdayaan yang dilakukan oleh berbagai lembaga dimaksudkan agar para mantan buruh migran mendapatkan suatu kemampuan dan pengetahuan dari berbagai lembaga pemberdaya, yang selanjutnya dapat diimplementasikan oleh mantan buruh migran perempuan.
- 10) Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh para pemberdaya merupakan proses yang dinamis, sinergi, selalu berubah dan

berevolusi, karena permasalahan memiliki berbagai alternatif solusi.

- 11) Harus diakui bahwa pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan terhadap mantan buruh migran perempuan memerlukan sumber daya-sumber daya dari mantan buruh migran untuk digunakan dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Pada prinsip ini pemberdaya dan yang diberdayakan mesti mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Mengacu pada Suharto (2010: 66), terkait strategi pemberdayaan kepada mantan buruh migran perempuan di Kabupaten Kebumen, para pemberdaya menggunakan strategi aras mezzo dan aras makro. Strategi aras mezzo diartikan sebagai penggunaan komunitas untuk mengintervensi mantan buruh migran perempuan agar mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan manajemen usaha yang diselenggarakan oleh pemberdaya dan komunitas. Model intervensi yang dilakukan oleh komunitas, bahwa ketika proses pemberdayaan dilakukan bersama akan memunculkan daya tawar bagi lembaga lain untuk bekerjasama dengan komunitas yang mana mantan buruh migran berada di dalamnya. Jika mantan buruh migran tidak bersedia bergabung bersama komunitas, maka kemungkinan kecil akan tersentuh oleh lembaga pemberdaya. Dinamika kelompok sebagai keberagaman biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran mantan buruh migran bahwa keberhasilan suatu kegiatan usaha memerlukan proses pembelajaran, tindakan, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap mantan buruh migran perempuan agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan usaha yang dihadapinya.

Pada strategi aras makro, pemberdaya berpandangan bahwa mantan buruh migran secara nyata memiliki kelemahan ekonomi,. Namun, dibalik kelemahan tetap memiliki potensi besar yang dapat membuatnya berdaya dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Para mantan buruh migran perempuan diyakini memiliki kompetensi

yang dapat dioptimalkan seperti, ketersediaan aset dari hasil dia bekerja seperti sawah dan hewan ternak, penguasaan bahasa asal bekerja, ketrampilan khusus seperti memasak dan teknik pengelolaan pakaian, dan dorongan berprestasi dalam menjalankan usaha agar tidak berangkat kembali ke luar negeri.

## KESIMPULAN

1. Proses pemberdayaan kewirausahaan mantan buruh migran perempuan dilakukan karena adanya indikasi pelemahan kondisi ekonomi pasca berhenti bekerja di luar negeri. Tujuan dari pemberdayaan mantan buruh migran adalah mengentaskan dari kelemahan ekonomi, karena dilihat masih memiliki potensi kemampuan untuk berdaya kembali dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.
2. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh lintas lembaga sudah terintegrasi dengan baik, dimana masing-masing lembaga saling berkoordinasi untuk saling melengkapi program pemberdayaan yang dilakukan.
3. Sinergitas pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan terhadap mantan buruh migran perempuan di Kabupaten Kebumen menghasilkan peningkatan kemampuan seperti mengoperasikan kegiatan usaha, melengkapi perijinan usaha, peningkatan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, berjejaring dengan komunitas lain, meningkatkan omset dan laba, serta terus terdorong untuk berkembang.

## REFERENSI

- Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora
- Adi Fahrudin. 2009. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Drucker, Peter F. 2008. *Inovasi Dan Kewirausahaan Praktek dan Dasar-Dasar*. Jakarta: Erlangga

- Edi Suharto. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Harry Hikmat. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung* : Humaniora Utama Press.
- Hisrich, R.D. dkk. 2005. *Entrepreneurship*. sixth edition. New York: McGraw-Hill.
- Kaplan, M. Robert & Dennis, P. Saccuzzo. 2005. *Psychological Testing: Principles, Applications, and Issues*, Edisi Keenam. California: Thomson Wadsworth.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lexy, J. Moleong.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miftah Thoha. 2003. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudjiarto dan Wahid, Aliaras. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan RD*. Bandung: Alfabet